



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Monster KASUR

Penulis : Suyitman  
Ilustrator: M. Ali Shofi

**BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI**





**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

# Monster Kasur



## Monster Kasur

Penulis : Suyitman

Ilustrator : Muh. Ali Shofi

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 59 SUY m	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b> Suyitman Monster Kasur/Suyitman; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-861-5
1. DONGENG – INDONESIA, 2. KESUSASTRAAN ANAK	





Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## **Sambutan** **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,  
  
Muhadjir Effendy

## SEKAPUR SIRIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memudahkan proses penyusunan bahan bacaan literasi untuk anak usia SD Kelas 1, 2, dan 3 ini. Buku ini bercerita tentang Hasta, seorang anak yang malas membersihkan tempat tidur. Lalu, Hasta masuk ke dalam Negeri Kasur. Di situlah Hasta bertemu beberapa monster penghuni kasur. Monster tersebut merupakan gambaran makhluk-makhluk yang menghuni kasur yang kotor.

Agar menarik pembaca, penulis membuat cerita fiksi fantasi sehingga anak memiliki imajinasi sendiri terhadap isi buku. Penulis berharap buku ini mampu menyadarkan anak tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat tidur.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan yang telah menyelenggarakan Seleksi Penulis Buku Bacaan Literasi 2019.

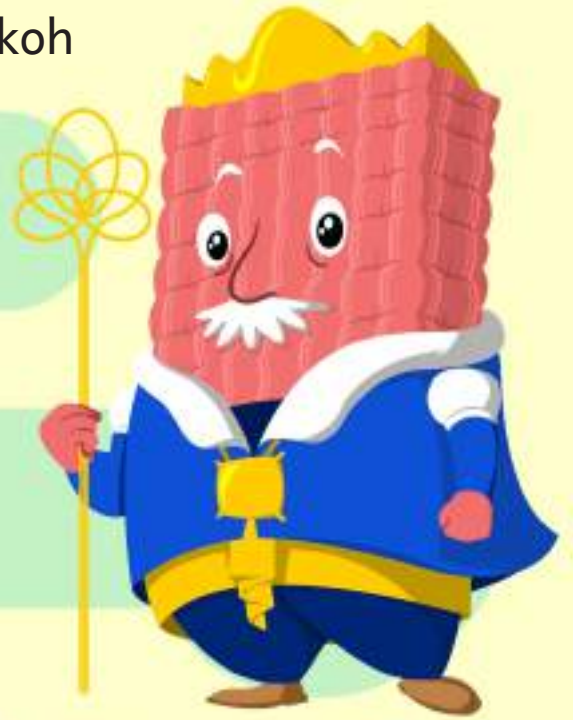
Semarang, Mei 2019

Suyitman

# Pengenalan Tokoh



Hasta



Raja Kasur



Mumut



Mukmuk



Motu



Mokus



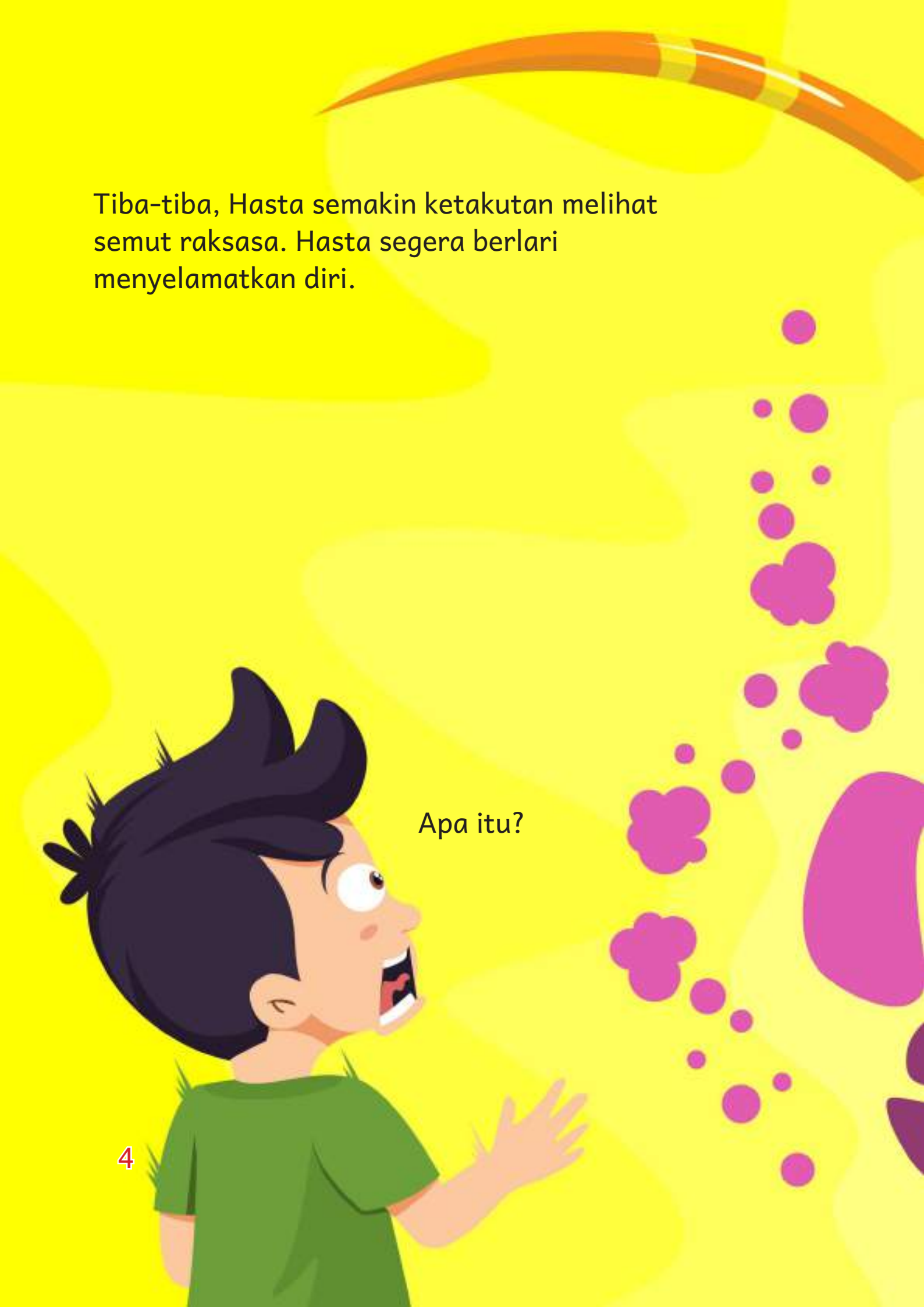
Sejak punya adik, Hasta dibuatkkan kamar sendiri. Hasta sangat senang sekali. Bukan hanya tidur, bermain, makan, dan minum pun di dalam kamar. Mama sering mengingatkan Hasta supaya tidak bermain, makan, dan minum di dalam kamar, tetapi Hasta tak menghiraukannya.





Hasta juga malas membersihkan kamar. Tubuh Hasta mulai gatal-gatal. Tidurnya pun tidak nyenyak. Hasta sering terbangun di tengah malam karena gatal di seluruh tubuhnya. Hingga suatu ketika Hasta takut, tubuhnya seperti mengecil, mengecil, dan terus mengecil.





Tiba-tiba, Hasta semakin ketakutan melihat semut raksasa. Hasta segera berlari menyelamatkan diri.

Apa itu?





Hasta bersembunyi di balik batu. Napasnya masih tersengal. Namun, suara aneh mengganggu ketenangannya. Hasta penasaran.





Dilihatnya makhluk yang lebih menyeramkan.  
Hasta kembali berlari menyelamatkan diri.

Takut ....

Hasta bernapas lega setelah tiba di perkampungan.  
Apalagi, kedua makhluk itu tidak mengikutinya.

Hasta bingung. Tak tahu berada  
di mana. Rumah-rumah penduduk  
seperti bantal yang rusak. Rumah itu  
juga tak berpenghuni.



Hasta hanya pasrah ketika dua tentara menangkapnya.  
Hasta dibawa ke istana kerajaan.





Sesampainya di gerbang istana, Hasta melihat penduduk yang aneh. Bentuknya seperti bantal. Tubuhnya dipenuhi bercak kemerahan. Tangannya sibuk menggaruk kulitnya. Tampaknya mereka juga gatal-gatal seperti Hasta.





Raja Kasur meminta Hasta untuk bertanggung jawab. Hasta menolak. Hasta tak percaya ada negeri lain di dalam kamarnya.

“Ini karena ulahmu!”  
kata Raja Kasur.

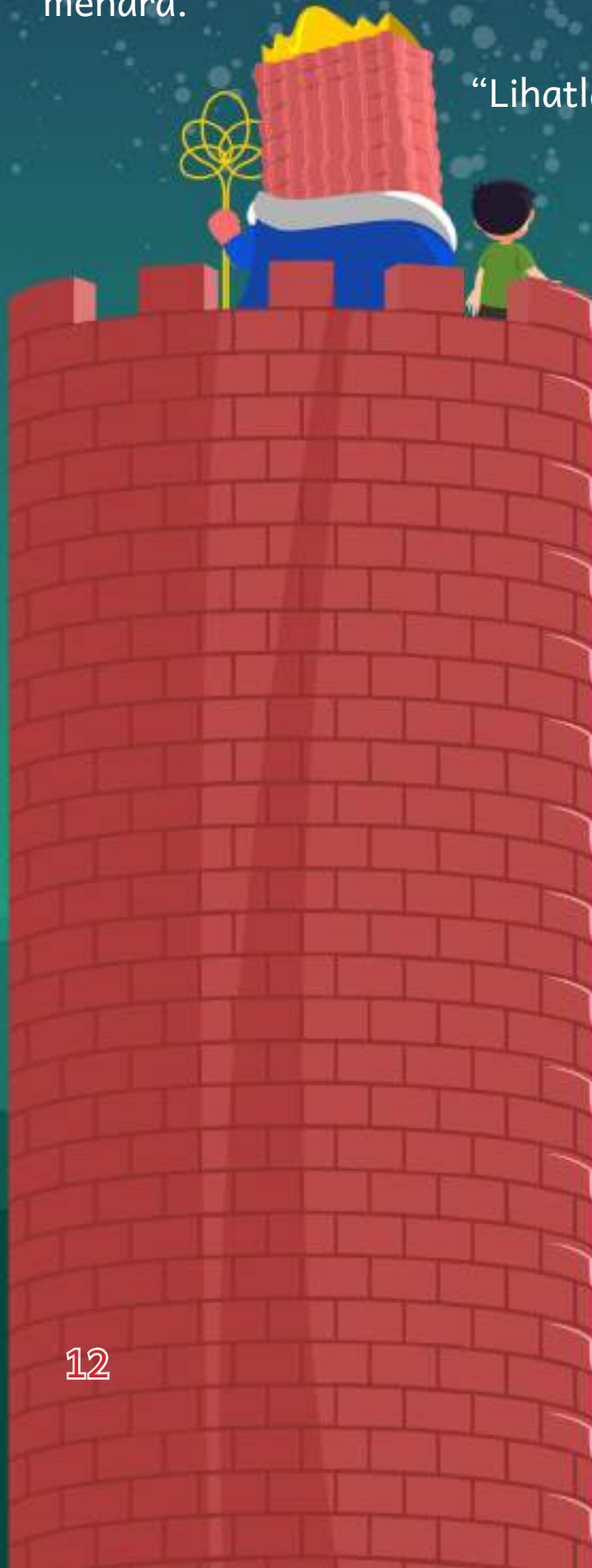
“Apa buktinya?”  
kata Hasta.



Malam harinya, Raja Kasur mengajak Hasta ke atas menara.

“Lihatlah!” kata Raja Kasur.

“Aku takut,” kata Hasta.



Raja Kasur menyebutkan satu persatu nama monster. Mumut, monster semut. Mukmuk, si nyamuk ganas. Motu, kutu yang menjeramkan. Ada satu lagi Mokus namanya. Mokus bertubuh paling besar. Dia menjadi pemimpin monster kasur.





Keesokan harinya Hasta meninggalkan kerajaan. Sebelum pergi, Hasta membasahi tubuhnya dengan air pemberian Raja Kasur. Air itu dapat melindungi Hasta dari serangan monster.





Ups ... di tengah Hasta melihat Motu. Hasta mengendap-endap agar Motu tak melihatnya. Namun, Hasta terjatuh. Kakinya menginjak kotoran. Saat Hasta hendak berlari, Motu telah menggigitnya.



Hoaaak!

Pahit!

Hasta melanjutkan perjalanan. Tak lama kemudian, Hasta bertemu Mukmuk. Hasta membiarkan Mukmuk menggigit tubuhnya. Lalu, satu persatu Mukmuk jatuh tak sadarkan diri.

“Rasakan Mukmuk nakal!”  
kata Hasta.



Kini Hasta tak takut. Dia berjalan dengan santai.  
Bahkan saat Mokus muncul, Hasta justru meledeknya.  
Hasta membiarkan Mokus yang hendak menggigitnya.





Hasta kaget, tubuhnya terasa melayang. Tiba-tiba Raja Kasur telah berdiri di sampingnya. Raja Kasur menyuruh Hasta untuk berlari.

“Jangan main-main! Badanmu sudah kering! Mokus bisa memakanmu!” larang Raja Kasur.





Raja Kasur menyuruh penduduk menyelamatkan diri. Mereka berlari menuju benteng kerajaan. Namun, benteng tak sanggup menampung semuanya. Benteng bergetar seperti akan roboh.

Penduduk panik. Raja Kasur tak bisa berbuat banyak. Jerit ketakutan terdengar dari segala penjuru. Anak-anak dan bayi pun menangis. Hasta teringat adiknya yang masih bayi.

Hasta bertekad untuk mengusir Mokus. Hasta tahu caranya. Hasta melompat dari atas benteng.





Hasta merintih kesakitan. Tubuhnya membentur lantai kamar. Hasta segera menyalakan lampu kamar.



Dilihatnya tempat tidur yang berantakan. Sampah berserakan di mana-mana. Hasta menjerit ketika dua ekor tikus keluar dari kolong tempat tidur.



Kini Hasta sadar.  
Dia harus menjaga  
kebersihan tempat  
tidur.

Keesokan harinya Hasta  
menjemur bantal dan  
kasur.





# Biodata



## Penulis

Suyitman, seorang guru yang senang menulis. Pria kelahiran 26 Agustus 1978 ini terpilih sebagai penulis bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2017. Selain menulis cerpen, ayah dari Aura Azka Dinastia dan Nehan Hasby Hanenda ini juga senang menulis artikel dan penelitian. Suami dari Arum Windartanti ini dapat dihubungi melalui facebook Ilang Suyitman Baniory dan IG Ilang\_Suyitman.

## Ilustrator

M. Ali Sofi aktif menulis dan ahli membuat ilustrasi. Telah puluhan buku dibuatkannya ilustrasinya. Saat ini, ayah satu anak ini juga aktif menjadi Pendamping Sosial PPKH Kabupaten Purbalingga. Dia dapat dihubungi melalui Akun Media Sosial: @muhalisof (Instagram) dan muhali sof (facebook).



## Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.







MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Hasta tak pernah tidur nyenyak. Setiap malam dia harus terbangun karena tubuhnya gatal-gatal. Hingga suatu ketika, Hasta masuk ke Negeri Kasur. Hasta tak percaya. Negeri itu ada di dalam kamar Hasta bahkan di atas tempat tidurnya. Hasta dituntut harus bertanggung jawab atas kerusakan Negeri Kasur. Hasta harus membebaskan Negeri Kasur dari serangan monster Mumut, Mukmuk, Motu, dan Mokus. Monster itu merupakan jelmaan dari kebiasaan Hasta yang tak menjaga kebersihan tempat tidurnya. Bagaimana Hasta bisa mengalahkan monster-monster itu? Bacalah buku ini agar kalian sadar akan kebersihan.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan**  
**Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

